

KRITIK SOSIAL FILM *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK* KARYA BUYA HAMKA DAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Ulfa Wijayanti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
ulfawijayanti449@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) struktur film dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*; (2) kritik sosial dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* (3) keterkaitan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI SMA dengan materi struktur dan kritik sosial dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Objek penelitian ini adalah kritik sosial yang berhubungan dengan struktur film dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dan adegan dalam film. Pengumpulan data menggunakan metode simak yang diikuti dengan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kartu data dan alat tulis. Analisis menggunakan teknik penyajian data secara informal. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) struktur film dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berupa orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman; (2) kritik sosial film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* meliputi kemiskinan, adat istiadat, sikap *sterotip* masyarakat, kawin paksa, politik pencitraan, dan materialisme. Kritik sosial terhadap kemiskinan tergambar dari kehidupan latar belakang sosial Zainuddin yang yatim piatu dan hidup bersama pengasuhnya yaitu mak Base. Adat istiadatnya terlihat pada adat suku Minangkabau. Sikap *sterotip* masyarakat tergambar jelas pada warga Minangkabau yang memandang rendah suku lain. Kawin paksa dilakukan pada Hayati yang harus menikah dengan Aziz. Politik pencitraan tergambar pada tokoh Aziz yang licik. *Materialisme* terlihat pada tokoh Hayati dan keluarganya yang melihat perkawinan harus didasarkan ada harta kekayaan semata; (3) keterkaitan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas XI SMA dengan materi kritik sosial film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang dikaitkan dengan pembelajaran teks ulasan film yang terdiri dari menginterpretasi makna teks ulasan film, mengolah catatan kepustakaan, catatan lapangan, dan hasil wawancara menjadi sebuah teks ulasan film, dan mengubah teks ulasan film/drama menjadi cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidahnya.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Keterkaitan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sastra adalah ekspresi pengalaman mistis dan estetis manusia melalui media bahasa sebagai kreativitasnya yang bersifat imajinatif. Sedangkan karya sastra merupakan pengungkapan kehidupan nyata menjadi sebuah karya imajinatif (khayalan penulis). Kehidupan dan realitas yang ada dalam karya sastra

memiliki cakupan atau hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi penciptaan.

Sangidu (2004: 43) berpendapat bahwa sebuah karya sastra adalah tanggapan pencipta (pengarang) terhadap dunia sekelilingnya (realitas sosial) yang diwujudkan dalam bentuk karya sastra merupakan pencerminan karya sastra. Karya sastra merupakan ekspresi jiwa pengarang merupakan pengertian yang dianut kuat oleh kaum romantik. Menurut Faruk (2015 : 44) pengertian demikianlah yang kemudian membuat banyak studi sastra yang mendekati karya sastra secara psikologis, mencoba memahami karya sastra dengan melihat latarbelakang kejiwaan pengarang, atau setidaknya dengan menanyakan apa yang dimaksud oleh pengarang dengan karya – karyanya yang dipelajari itu.

Adapun karya sastra menurut Nurgiyantoro (2005: 4) yang didasarkan fakta antara lain terdiri dari fiksi historis (*historical fiction*) jika dasar penulisannya fakta sejarah, fiksi biografi (*biographical fiction*) jika yang menjadi dasar penulisannya fakta biografis, dan fiksi sains (*science fiction*) jika yang menjadi dasar penulisan ilmu pengetahuan.

Salah satu karya sastra yang banyak ditemukan kemiripan dengan fakta yang ada dengan dunia nyata adalah novel dan film. Film merupakan salah satu media yang berperan penting dalam menanamkan pesan-pesan yang baik bagi generasi penerus bangsa agar tidak menjadi bangsa yang hilang ingatan terhadap sejarah bangsa. Oleh karena itu, film lebih dari sekedar hiburan. Hal ini sejalan dengan tujuan kritik sosial yaitu menanamkan pesan-pesan yang baik bagi generasi penerus bangsa. Kritik sosial berarti menyodorkan kenyataan secara penuh tanggung jawab dengan tujuan agar orang bersangkutan mengadakan perbaikan diri.

Salah satu fungsi film memang sebagai kritik sosial seperti yang terdapat dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka. Penelitian film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka menitikberatkan pada kritik sosial. Dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra sebagai

sarana untuk memahami karya sastra sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh.

Pengupasan kritik sosial yang terjadi dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal ini dikarenakan kisah kehidupan Hayati dan Zainuddin dalam film ini sarat dengan berbagai pertentangan kelas sosial yang mencerminkan suatu kondisi masyarakat.

Selain itu, jika diamati bagaimana keadaan nyata dunia pendidikan dewasa ini, tampak adanya gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas moral seseorang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, bertugas memberikan pembelajaran kritik sosial kepada siswanya. Pembelajaran kritik sosial ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dalam pembelajaran karya sastra.

Dari pemaparan di atas, diharapkan dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah turut berpengaruh dalam pembentukan watak siswa. Dengan kata lain, tiap kegiatan menyiratkan upaya pendidikan yang bertujuan membina watak siswa. Begitu juga dengan pengajaran sastra, diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia yang berpotensi dan mampu menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "Kritik Sosial Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka dan Pembelajarannya di Kelas XI SMA."

METODE PENELITIAN

Dalam Sangidu (2004: 62) jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya dibedakan menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka, sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah aspek kritik sosial film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data dalam

penelitian ini, penulis menggunakan metode *conten analysis* (analisis isi) (Ratna, 2012: 48), yakni penulis membahas dan mengkaji film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka berdasarkan kritik sosial. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data adalah teknik penyajian informal. Dalam penelitian ini, hasil analisis data dipaparkan dengan kata-kata secara rinci tanpa menggunakan tanda dan lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data terhadap film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berdasarkan kritik sosial. Untuk mempermudah dalam menganalisis, berikut ini disajikan tabel berupa kritik sosial dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebagai berikut.

Tabel 1
Kritik Sosial

| No. | Kritik Sosial | Waktu Adegan |
|-----|---|--|
| 1. | Kritik Sosial Tentang Kemiskinan | a. (00.52.39-00.53.29) b. (01.49.24-01.50.01) |
| 2. | Kritik Sosial Tentang Adat Istiadat | a. (00.07.12-00.07.15) b. (00.12.50-00.12.57) c. (00.44.43-00.45.31) |
| 3. | Kritik Sosial Tentang Agama | a. (00.02.58-00-03-11) b. (00.05.10-00.05.14) c. (00.05.50-00-05-58) d. (00.26.51-00.27.03) |
| 4. | Kritik Sosial Tentang Sikap Sterotip Masyarakat | a. (00.16.16-00.16.33) b. (00.16.17-00.16.38) c. (00.46.32-00.46.36) d. (00.46.37-00.46.44) e. (00.46.46-00.46.50) |

| | | |
|----|---|--|
| | | f. (00.17.43–00.18.23) |
| 5. | Kritik Sosial Tentang Politik Pencitraan | a. (01.34.35- 01.35.09) |
| 6. | Kritik Sosial Tentang Kawin Paksa | a. (00.45.41-00.46.30) |
| 7. | Kritik Sosial Tentang Materialisme | a. (01.53.40-01.54.14) b. (01.50.04-01.50.52) |

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka mengandung kritik sosial yang terjadi pada sebuah masyarakat yang terbentuk melalui sebuah interaksi sosial. Kritik sosial diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap yang positif bagi masyarakat. Kritik sosial film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* terdiri dari kritik sosial tentang (1) kemiskinan, (2) adat istiadat, (3) agama, (4) sikap stereotip masyarakat, (5) politik pencitraan, (6) kawin paksa, (7) materialisme.

Keterkaitan pembelajaran kritik sosial pada film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* berkaitan dengan pembelajaran film yang terdiri dari pendahuluan (guru mengucapkan salam dan berdoa, peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang teks ulasan film/drama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyepakati kegiatan yang akan dilakukan); kegiatan inti (guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Guru memutar film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari unsur intrinsik, struktur teks ulasan film, dan kritik sosial dalam film tersebut. Standar kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional tergantung dari karakteristik bidang studi serta cakupan materi (Sukirno, 2009: 104). Lalu peserta didik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil diskusi dengan guru); kegiatan penutup (guru bersama siswa menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari, guru mengucapkan salam penutup). Langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut berkaitan langsung dengan

pembelajaran teks ulasan film/drama di kelas XI SMA yang menggunakan kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

Struktur film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi dan rangkuman. Kritik Sosial dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka berisi kritik sosial terhadap kemiskinan, adat istiadat, agama, sikap stereotip masyarakat, kawin paksa, politik pencitraan, dan sikap materialisme. Masyarakat hendaknya tidak memandang kemiskinan dan kekayaan sebagai ukuran untuk menilai baik buruknya seseorang atau kelompok masyarakat (materialisme) dan tidak memandang seseorang dari suku tempat dia berasal (adat istiadat) apalagi sampai merendahkan suku lain (*stereotip*) karena menurut pandangan agama manusia mempunyai derajat yang sama. Masyarakat juga diharapkan tidak melakukan kawin paksa apalagi dengan alasan harta, kedudukan, dan politik pencitraan semata.

Keterkaitan pembelajaran film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Buya Hamka di SMA kelas XI semester 2 dilakukan secara optimal dengan pendekatan saintifik model discovery dan metode diskusi kelompok, curah pendapat, dan penugasan. Dengan pendekatan, model, dan metode ini siswa dapat menggali potensi diri, mengembangkan kreatifitas, dan kemampuan bersosialisasi. Penerapan metode dan pendekatan tersebut dapat digunakan oleh setiap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran film di kelas XI SMA semester 2 khususnya yang menggunakan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA.

- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hamka. 1976. *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Jakarta: N.V. Bulan Bintang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nyoman Kutha Ratna. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode, dan Kiat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukirno.2009. *MembacaPemahaman Yang Efektif*.Yogyakarta :PustakaPelajar.

